EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH SISWA KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH 2 JENANGAN

SKRIPSI

OLEH:

Shofa Mu'izatul Hajri

NIM 210317393

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2021

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH SISWA KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH 2 JENANGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Oleh:

Shofa Mu'izatul Hajri

NIM 210317393

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2021

ABSTRAK

Hajri, Shofa Mu'izatul. 2021. *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Scramble*, Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran karena jika model pembelajaran yang terlalu monoton akan mengakibatkan siswa mudah merasa bosan, tidak fokus, dan kurangnya minat belajar, sedangkan orang dikatakan belajar bila adanya suatu perubahan pada siswa tersebut. Maka usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menantang, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. 2) Hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaraan fiqh kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. 3) Ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar fiqh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelasVIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *quasi eksperimental*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII A dan kelas VIII B MTs Muhammadiyah 2

Jenangan. Untuk perbandingan hasil belajar dalam penelitian ini, dua kelas tersebut diberikan model pembelajaran yang berbeda. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *scramble* dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes tulis berupa pilihan ganda, sedangkan analisis statistik yang digunakan adalah uji anova.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar fiqh dikelas eksperimen (VIII A) dengan model pembelajaran *scramble* pada *pre-test* memperoleh rata-rata yaitu 55.48 dan *post-test* yaitu 84.05. 2) Pada kelas kontrol (VIII B) dengan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata *pre*-test sebesar 53.04 dan post-*test* yaitu 78.04. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

IAIN PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Shofa Mu'izatul Hajri
Nim	: 210317393
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Wahid Hariyanto, M.Pd.I.
NIDN 2011058901

Tanggal 29 Oktober 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.
NIP 197306250033121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Shofa Mu'izatul Hajri
Nim	: 210317393
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo pada:

Hari	: Jum'at
Tanggal	: 15 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	: Senin
Tanggal	: 1 November 2021

Ponorogo, 1 November 2021
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang	: Dr. Evi Muafiah, M.Ag.
Penguji 1	: Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji 2	: Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Shofa Mu'izatul Hajri
Nim	: 210317393
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di *ethesis.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 1 Desember 2021

Penulis,

Shofa Mu'izatul Hajri

NIM. 210317393

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Shofa Mu'izatul Hajri
NIM	210317393
Jurusan	. Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 Oktober 2021

METERAI TEMPEL
GH319AJX617304156

Shofa Mu'izatul Hajri

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar adalah proses adanya suatu perubahan pada setiap siswa. Dengan belajar maka siswa memperoleh suatu perubahan (informasi baru), pengetahuan, serta pengalaman. orang yang dikatakan belajar bila adanya suatu perubahan pada siswa tersebut.[1]

Proses belajar mencerminkan suatu proses yang kompleks dan memiliki hirarki yang terstruktur agar mendapatkan capaian hasil belajar yang optimal. Namun, kendala yang sering dihadapi para siswa, khususnya siswa adalah bagaimana memaksimalkan proses belajar tersebut agar kemampuan diri mereka semakin meningkat.

Hal ini masih menjadi permasalahan yang krusial. Terlebih, sesuai dengan hasil belajar siswa, seperti Ujian Nasional hingga TIMSS, PISA, dan OECD berskala internasional masih menunjukkan hasil yang

[1] Agusta Kurniati, dkk, "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V," *Jurnal Pendidikan Dasar Prakhasa*, Vol. 5 No. 1, (April 2019), 88-89.

mengecewakan bagi para guru dan pengajar. Hasil belajar siswa yang dilihar dari beberapa aspek, seperti literasi membaca, literasi berbicara, dan literasi berhitung masih jauh dari harapan. Kenyataan ini menjadi fokus utama para guru dan pengajar untuk semakin meningkatkan proses belajar pada siswa.

Terkait hal tersebut, cukup penting bagi guru untuk memahami konsep belajar yang baik yang mendukung siswa dalam meningkatkan output belajar mereka.[2]

Usaha yang dapat dilakukan guru untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan, serta memudahkan menyerap pelajaran yang disampaikan. Salah satu caranya adalah menggunakan suatu model pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan cara berpikir mereka.

Berdasarkan fakta yang Peneliti peroleh pada saat wawancara pihak guru di MTs Muhammadiyah 2

[2] Rahmi Ramadhani, dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

Jenangan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran fiqh. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi-materi pelajaran fiqh yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya: Pertama, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa yang pandai saja. Kedua, hanya beberapa siswa yang menjawab ketika guru menanyakan materi yang telah disampaikan. Ketiga, beberapa siswa lainnya menyibukkan dirinya dengan aktivitas lain, misalnya: bermain dan berbincang dengan teman sebangkunya.[3]

Dengan adanya kondisi sebagaimana diatas, Peneliti berusaha mencari alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa aktif dan meningkatkan hasil belajar, serta memberikan kesempatan menggunakan kemampuan yang dimiliki siswa. Salah satu cara untuk menghadapi permasalahan tersebut yaitu Peneliti akan menerapkan satu model

[3] Wawancara Guru Mapel Fiqh MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

PONOROGO

pembelajaran yang di mana melalui penerapan model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran scramble. Model pembelajaran scramble ini dapat menjadikan siswa aktif dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta optimal.

Menurut Taylor dalam buku yang dikarang oleh Miftahul Huda yang berjudul "Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran" bahwasannya, *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga mereka dengan cepat jawaban soal yang sudah terbiasa namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor siswa

PONOROGO

ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.[4]

Penerapan model pembelajaran *scramble* ini dimaksudkan agar siswa memahami konsep materi yang telah dipelajari. Sehingga hasil dari model pembelajaran *scramble* ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka Peneliti tertarik untuk mengambil judul "Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan"

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh Peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada "Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap

[4] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 303.

Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan".

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaraan fiqh kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar fiqh dengan model pembelajaran *scramble* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

PONOROGO

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaraan fiqh kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikasi perbedaan yang signifikan hasil belajar fiqh dengan model pembelajaran *scramble* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya model scramble terhadap hasil belajar fiqh siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai efektivitas model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar fiqh siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

PONOROGO

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bahwa model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa..
   b. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan pengetahuan serta hasil belajar.
   c. Bagi kepala madrasah dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan diadakannya pelatihan model pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran biasanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

PONOROGO

Bab I: Pendahuluan yang di mana berisi gambaran umum atau inti sari yang akan diteliti oleh Peneliti, pendahuluan disini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam penerapan data.

Bab II: Telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori mengenai model pembelajaran *scramble*, dan hasil belajar, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III: Bab tiga ini mencakup tentang rancangan-rancangan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Bab empat ini berisi hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V: Penutup dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan Peneliti.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa telaah hasil penelitian terdahulu yang Peneliti temukan. Diantaranya yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ni Made Dwi Kurni Astuti, dkk. Mahasiswa Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Kecamatan Buleleng".[1]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *scramble* berbantuan kartu pertanyaan dan kelompok siswa yang diajarkan dengan model

[1] Ni Made Dwi Kurni Astuti, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Kecamatn Buleleng." *e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol. 5 No. 2 (2017), 1.

pembelajaran konvensional pada siswa kelas III Kecamatan Buleleng.

Hasil penelitian pada jurnal tersebut adalah diperoleh dari perhitungan uji-t, t_{hitung} 11,55> t_{tabel} 1,671 (dengan db 72 dan taraf signifikasi 5%), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diteriima.

Persamaan pada jurnal dan penelitian penulis yaitu sama-sama meniliti model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar, menggunakan uji t untuk analisis statistik dan untuk perbedaannya yaitu pada skripsi ini setelah uji-t, terdapat uji *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar.

2. Jurnal yang ditulis oleh Dini Fitria dan Johan Andriesgo, Mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi Riau, yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam".[2]

PONOROGO

[2] Dini dan Johan, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2 (2019), 87.

Tujuan penelitian pada jurnal inni yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *scramble* berbasis *powerpoint* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Satu di Madrasah Tsanawiyah PP. Nurul Islam Kampung Baru. Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil penelitian pada jurnal tersebut, sebelum tindakan rata-rata kelas baru mencapai 71,30 dan hanya 9 orang siswa atau 39,13% yang mencapai ketuntasan belajar, namun pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* berbasis *powerpoint* mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas mencapai 76,39 dan terdapat 15 orang siswa atau 65,22% yang mencapai ketuntasan belajar dan peningkatan tersebut berlanjut pada siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 85,74 dan 22 orang siswa atau 95,65% yang mencapai ketuntasan belajar.

PONOROGO

Persamaan antara jurnal dan penelitian skripsi ini yaitu untuk X_1 yaitu model pembelajaran *scramble* dan untuk variabel dependen yaitu hasil belajar. Sedangkan yang membedakan jurnal dan penelitian skripsi ini yaitu metode penelitian yang digunakan pada penelitian skripsi ini yaitu kuantitatif eksperimen dan jurnal tersebut menggunakan metode penelitian tindak kelas.

3. Jurnal yang ditulis oleh Reni Fitriasari dan Tiara Anggia Dewi, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiiyah Metro, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Pekalongan".[3]

   Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitiannya yaitu *Quasi Experimental Design*

[3] Reni Fitriasari. Tiara, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Pekalongan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6, No.2 (2018), 137.

dengan desain penelitian *Noequivalent Control Group Design*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dengan perhitungan analisis data, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 5,46 > 1,70. Setelah diberi perlakuan model pembelajaran *scramble* hasil belajar meningkat sebanyak 24 siswa atau 70,59% termasuk kategori tuntas, dan 10 siswa atau 29,41% termasuk kategori tidak lengkap, dengan demikian hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai model scramble sebagai variabel independen, jenis penelitiannya yaitu quasi experimental. Pengujian data hasil belajar siswa menggunakan uji statistik analisis dua pihak dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Perbedaannya adalah pada skripsi ini setelah uji-t, terdapat uji *effect size*

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ilham Suliadi, Irwan Said dan Minarni R.Jua, Pendidikan Kimia/FKIP Universitas Tadulako-Palu, yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrokarbon di Kelas X SMA Negeri 8 Palu".[4] Tujuan penelitiannya adalah untuk memperoleh gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon di kelas X SMAN 8 Palu. Jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen semu. Penelitian jurnal ini dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pengujian data hasil belajar siswa menggunakan uji statistik analisis dua pihak dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

   Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (1X) sebesar 72,40 dengan

[4] Ilhan Suliadi, dkk, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrokarbon di Kelas X SMA Negeri 8 Palu," *Jurnal Akademika.Kim*, Vol.6, No.4 (November 2017), 214.

simpangan baku 11,86 dan siswa kelas kontrol (2X) sebesar 67 dengan simpangan baku 12,03. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t statistik dua pihak diperoleh $-t_{table} < t_{calculation} > + t_{table}$ ($t_{calculation}$=2.37 dan t_{table}=1.67) dengan taraf signifikansi=0,05 dan derajat kebebasan 53, maka H_0 ditolak dan diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon di kelas X SMA 8 Palu.

Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai model scramble sebagai variabel independen, jenis penelitiannya yaitu quasi experimental. Pengujian data hasil belajar siswa menggunakan uji statistik analisis dua pihak dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Perbedaannya yaitu pada skripsi ini setelah uji-t, terdapat uji *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar.

5. Jurnal yang ditulis Yenni Oktavia, Mahasiswi Prodi PAI STAI Auliyurrasyidin Tembilahan, Indonesia yang berjudul “Pengaruh Metode Scramble Terhadap

Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Neger 007 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir".[5]

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan metode scramble dengan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar 007 Tembilan Hilir. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilan Hilir. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode scramble. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, teknik analisa data dengan rumus uji t.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat disimpulkan $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka Ha diterima dan H_0 ditolak atau $-1{,}994 \leq 60{,}64$. Yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode scramble terhadap hasil belajar siswa pada

[5] Yenni Oktavia, "Pengaruh Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir," *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.2 (Mei-Agustus 2020), 286.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilahan Hilir.

Persamaan dari jurnal tersebut dan penelitian ini adalah meneliti mengenai model scramble sebagai variabel independen. Perbedaannya adalah teknik pengumpulan data dalam jurnal ini menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

Dari penelitian terdahulu tersebut yang diambil untuk skripsi ini adalah penelitian terhadap model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar fiqh yang dimana tujuan diterapkan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar fiqh dan untuk mengetahui pada hasil belajar fiqh dengan model pembelajaran *scramble* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Penelitian ini belum ditemukan penelitian yang meneliti model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar fiqh siswa kelas VIII pada MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

PONOROGO

B. Landasan Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Istilah *scramble* berasal dari bahasa inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan atau perjuangan. Soeparno berpendapat bahwa metode *scramble* adalah salah satu permainan bahasa, yang pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan.[6]

Scramble adalah kolom yang berisi pertanyaan dan jawaban, pada kolom jawaban sudah tertulis jawaban namun tertulis secara acak.[7] Model *scramble* adalah model perebutan yaitu guru menyediakan wacana atau bacaan kepada siswa kemudian guru memberikan waktu untuk membaca serta menelaah dan menceritakan kembali isi wacana atau bacaan sesuai dengan pemahaman. Hal

---

[6]Muhammad Fathurrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan Dengan Pengelolaan yang Bervariasi* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), 192.

[7] Kunasdi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan video Scribe* (Tasikmalaya: EDUPUBLISHER, 2018), 23.

ini dapat dilakukan dengan membagi siswa dalam bentuk kelompok dan menggunakan ketentuan waktu. Tujuan model pembelajaran ini adalah disamping memberikan daya minat dan perhatian kepada siswa, juga untuk mengukur kecepatan dan ketepatan siswa dalam membaca dan memahami isi wacana atau bacaan.[8]

2. Macam-Macam Model Pembelajaran Scramble

Scramble merupakan model mengajar dengan membagikan lembar jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata. Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentu yakni:

a. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah

PONOROGO

[8] Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (Sulawesi Selatan: UNIPRIMA PRESS, 2019), 99.

diacak letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna.

b. *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat kata-kata acak, bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.

c. *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis, bermakna.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

Pembelajaran kooperatif tipe *scamble* adalah sebuah model yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam model pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

PONOROGO

Model pembelajaran *scramble* tampak seperti model pembelajaran word *square*, bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak, siswa yang nanti bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar.[9]

Menurut Taylor, *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor siswa ditentukan oleh

PONOROGO

[9] Fathurrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan Dengan Pengelolaan yang Bervariasi* 193.

seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.[10]

3. Sintak Model Pembelajaran *Scramble*

Sintak pembelajaran *Scramble* dapat diterapkan dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini.

a. Guru menyajikan materi sesuai topik.
b. Setelah menjelaskan tentang topik tersebut, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
c. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
d. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentunkan guru.
e. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
f. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.

PONOROGO

[10] Huda, *Model-Model Pembelajaran dan pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, 303-304.

g. Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
h. Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil dan memberikan semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Untuk membuat media pembelajaran model *scramble*, guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini:

a. Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
b. Buatlah jawaban yang diacak hurufnya.
c. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:
    1) Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
    2) Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh.

PONOROGO

3) Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scramble* ini mempunyai kelebihan, kekurangan, serta manfaat bagi guru dan siswa antara lain:

Kelebihan model pembelajaran *scramble*, yaitu:

a. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat.
b. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
c. Melatih kedisiplinan siswa.

Kekurangan model pembelajaran *scramble*, yaitu:

a. Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya.
b. Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif.
c. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.[11]

5. Manfaat penggunaan model *scramble*:

Manfaat model pembelajaran *scramble* bagi guru:

[11] Huda, *Model-Model Pembelajaran dan pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, 305-306.

a. Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.
b. Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.
c. Guru dapat semakin menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius.

Manfaat model pembelajaran bagi siswa :

a. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang akan terkurangi bebannya.
b. Siswa lebih termotivasi untuk belajar.
c. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan sosialisasi.[12]

6. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne & Briggs "Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

[12] Fathurrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan Dengan Pengelolaan yang Bervariasi* 195.

siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa *(learner's performance)*".[13]

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertiaan-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[14] Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
c. Strategi kognitif, yaitu keckapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitisnya.
d. Keterampilan motoric, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

---

[13] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

[14] Thobrono dan Arif, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.[15]

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan dari luar, seperti:

a. Faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
b. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan belajar di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
c. Faktor pendekatan belajar, yakni, segala jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.[16]

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya:

PONOROGO

[15] *Ibid.*, 23.
[16] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 144.

a. Faktor lingkungan

1) Lingkungan alami (yaitu tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan).

2) Lingkungan social budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial).

b. Faktor instrumental

Yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan yang meliputi: kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru itu sendiri.

c. Kondisi fisiologis

Adalah kesehatan jasmani, gizi cukup tinggi (gizi kurang, maka lekas lelah, mudah ngantuk, sukar menerima pelajaran), kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap dan tubuh).

d. Kondisi psikologis

Belajar hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, diantaranya: minat,

PONOROGO

kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.[17]

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada sasarannya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep dan keterampilan untuk berinteraksi.[18]

8. Aspek-aspek Hasil Belajar

Hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitis, afektif dan psikomotorik. Berikut ini penjelasan dari masing-masing aspek:

a. Aspek Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis dan

[17] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 194-196.

[18] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas 6 tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi.

b. Aspek Afektif

Menurut Uno, ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian.[19]

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gelaja atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar music atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda. Kemauan menganggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam

[19] *Ibid.*, 38-41.

kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan dan sebagainya.

Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima system nilai tertentu pada diri siswa, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu dan apresiasi terhadap sesuatu. Penerapan karya berkenaaan dengan penerimaan terhadap berbagai siswa nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu system nilai yang lebih tinggi, seperti menyadari peranan perencanaan dalam memecahkan suatu permasalahan.

Ketekunan dan ketelitian, yaitu siswa yang sudah memiliki system nilai yang dipegangnya, seperti sikap objektif dalam segala hal.

c. Aspek Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan *(skill)* yang bersifat manual atau motoric. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling

PONOROGO

kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi dan organisasi.[20]

Evaluasi hasil belajar itu sangat penting guna mengetahui sejauh manakah pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, evaluasi hasil belajar terbagi menjadi 3, diantaranya:

a. Pengukuran (*measurement*) adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerakan atau mencetakkan angka menurut sistem aturan tertentu. Hopkins dan Antes mendefinisikan pengukuran sebagai pemberian angka pada atribut dari objek, orang atau kejadian yang dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dalam jumlah. Pengukuran merupakan cara pengumpulan data dalam ilmu alam.
b. Kriteria (Penilaian) adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Hasil pengukuran merupakan

[20] *Ibid.*, 42-45.

angka mati yang tidak mempunyai makna apapun. Pengambilan keputusan belum dapat dilakukan hanya atas dasar hasil pengukuran. Hasil pengukuran baru mempunyai makna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan setelah dibandingkan dengan kriteria tertentu. Interpretasi terhadap hasil pengukuran hanya dapat bersifat evaluatif apabila disandarkan pada suatu norma atau kriteria

c. Evaluasi kegiatan apapun yang dilakukan, jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya. Tujuan dibentuk dari keseluruhan kegiatan yang melibatkan komponen-komponen kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan atas hasil atau proses.[21]

PONOROGO

[21] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), 2-5.

Evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu yaitu mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.[22]

9. Pengertian Fiqh

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan standar isi Madrasah Tsanawiyah yang dikeluarkan oleh Deparrtemen Agama Republik Indonesia, bahwa materi yang

[22] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), 4-5.

diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Fiqh meliputi: *Thaharah, Wudhu, Shalat, Zakat, Puasa, Haji* serta kegiatan muamalah, dengan menitikberatkan pada kemampuan menggali nilai, makna apa yang terkadung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada. Jadi Fiqh tidak saja merupakan *transfer of knowlegde,* tetapi juga merupakan pendidikan nilai *(value education)*. Dalam pembelajaran Fiqh ditemukan beberapa kelemahan antara lain: waktu yang terbatas tetapi materi pembelajaran begitu padat dan lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, serta kurangnya sarana pelatihan dan pengembangan.[23]

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : Model Pembelajaran *Scramble*

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar Siswa

[23] Zaenudin, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (Agustus 2015), 302-303.

1. Jika penerapan model pembelajaran *scramble* siswa baik, maka hasil belajar siswa baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar fiqh dengan model pembelajaran *scramble* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar fiqh dengan model pembelajaran *scramble* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

PONOROGO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kuantitatif meliputi pemilihan subjek, teknik pengumpulan data dan prosedur untuk melakukan pengelolaan. Secara bersamaan, ketiga komponen tersebut melandasi metode studi. Berbagai elemen yang esensial dalam perencanaan penelitian kuantitatif.[1]

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu model pembelajaran *scramble*. Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar.[2]-variabel penelitian ini diantaranya:

PONOROGO

[1] Hamdi, Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 18.

[2] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2017), 69.

1. Variabel independen : Model *Scramble* (X_1) variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terhadap hasil belajar fiqh siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.
2. Variabel dependen : Hasil belajar (Y) fiqh MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Variabel ini yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Populasi penelitian merupakan keseluruhan *(universum)* dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[3] Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas VIII A dan kelas VIII B

[3] *Ibid.*, 109.

MTs Muhammadiyah 2 Jenangan yang berjumlah 44 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto mengatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian dan wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi". Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Menurut Dominikus Dolet Unaradjan mengatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti". Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.[4]

Dari berbagai pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa "Sampel adalah sesuatu yang

[4] Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 112.

diteliti dengan cara memperkecil atau mempersempit bagian dari populasi yang ada".[5]

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian populasi dilakukan jika jumlah populasi di bawah 100 orang. Apabila populasi lebih dari 100 orang maka harus dilakukan pengambilan sampel.[6]

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adaah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Contohnya: angket, daftar cocok, skala, pedoman, wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal ujian, dan sebagainya.[7]

Tabel 3.1 Jenis Metode dan Instrumen Penelitian

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet-23, 2016), 83.

[6] Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 27.

[7] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 76.

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Angket *(questionnare)*	a. Angket *(questionnare)* b. Daftar cocok *(check list)* c. Skala *(scala)*
2.	Pengamatan/Observasi*(observation)*	Lembar pengamatan
3.	Dokumentasi	a. Daftar cocok *(checklist)*
4.	Test	a. PreTest b. PostTest

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Angket
1.	Model Pembelajaran *Scramble*	*Scramble*	Memahami permasalahan soal	
			Berpikir secara kritis dan cepat.	
			Mengatur strategi untuk menyelesaikan permasalahan	
			Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan sosialisasi	

			Meningkatkan motivasi belajar	

PONOROGO

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang tediri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.[8]

   Soal tes ini dibagi menjadi dua yaitu tes awal *(pre-test)* dan tes akhir *(post-test)* guna mengetahui sejauh manakah pengetahuan atau pemahaman siswa mengenai materi yang akan disampaikan dan yang telah disampaikan.

2. Pengamatan/Observasi

   Yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam

[8] Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakatan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi *(participaroty observation)* pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan.[9]

Observasi ini digunakan mulai dari awal penelitian, yang dilakukan oleh Peneliti yaitu mengamati kondisi suasana kelas, cara belajar siswa, dan respon siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Studi dokumenter menurut Sukmadinata adalah "Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah

[9] *Ibid.*, 87.

kelahiran, kekuatan, dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.[10]

Metode dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Muhammadiyah 2 Jenangan, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu mengenai sekolah tersebut dalam bentuk dokumen MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

E. Teknik Analisis Data

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen variable-variabel yang ada termasuk variable bebas atau independent variable dan variable terikat (*dependent variable*), sudah ditemukan secara tegas oleh para peneliti sejak awal penelitian. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang palin produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya

[10] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 113.

berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Di samping ini, penelitian eksperimen juga merupakan salah satu bentuk penelitian yang memerlukan syarat yang relatif lebih ketat jika dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya.[11]

Langkah penelitian eksperimeen pada prinsipnya sama dengan jenis penelitian lainnya. Yang secara ekplisit dapat dilihat seperti berikut:

a. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
b. Mengidentifikasi permasalahan.
c. Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan definisi operasional dan variable.
d. Membuat rencana penelitian yang didalamnya mencakup kegiatan:
    1) Mengindentifikasi variabel luat yang tidak diperlukan, tetapi memungkinan terjadinya kontaminasi proses eksperimen,

[11] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 178-179.

2) Menentukan cara untuk mengontrol mereka,
3) Memiliki desain riset yang tepat,
4) Menentukan populasi, memilih sampel yang mewakili dan memilih (*assign*) sejumlah subjerk penelitian,
5) Membagi subjek ke dalam kelompok control maupun kelompok eksperimen,
6) Membuat instrumen yang sesuai, memvalidasi instrument dan melakukan *pilot study* agar memperoleh instrument yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan,
7) Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data, dan menentukan hipotesis,
8) Melakukan eksperimen,
9) Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen,
10) Mengorganisasi dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan,
11) Melakukan analisis data dengan teknik statistika yang relevan,

PONOROGO

12) Membuat laporan penelitian eksperimen.[12]

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena ingin menguji hipotesis, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar fiqh siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran fiqh kelas VIII A dan kelas VIII B MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Metode penelitian eksperimen yang dipilih oleh Peneliti adalah *Quasi* Experimental *Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walapun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*.

PONOROGO

[12] *Ibid.*, 182-183.

Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya untuk eksperimen dan sebagian tidak. Sebagian menggunakan prosedur kerja baru yang lain tidak. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *Quasi Experimental*.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok kelas pertama dengan model pembelajaran scramble yaitu kelas VIII A. Sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelas kedua yaitu kelas VIII B menggunakan model pembelajaran konvensional.

F. Pra Penelitian

Analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan uji statistika dan dilakukan setelah data terkumpul. Uji validitas pada penelitian kuantitatif dapat menggunakan korelasi pearson (r). koefisien korelasi

PONOROGO

yang diperoleh setelah diuji dengan uji t hasilnya bermakna, berarti instrumen tersebut valid. Selain dengan korelasi pearson dapat juga menggunakan *confirmatory Factor Analyisis* (CFA). Nilai louding (lambda) yang diperoleh, selanjutnya diuji dengan uji t. Jika hasilnya bermakna berarti instrumen yang digunakan adalah valid.

1. Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang akan diukur.[13] Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Korelasi *Product Moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y) dan data tersebut berbentuk interval dan rasio. Rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x.\sum y)}{\sqrt{[\,n\,\sum x^2(\sum x)^2[\,n\,\sum x^2 - (\sum y)^2]}}$$

[13] Wahyu dan Dessy, "Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Provinsi Banten," *Jurnal Fondasi*, Vol. 1 No. 1 (2013),. 186

n = Jumlah data (responden)

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat.

Menghitung t_{hitung} rumusnya:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Jika $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak ada hubungan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan.[14]

Hasil penelitian menunjukkan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tes dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas soal tes 25 sampel siswa (r_{tabel} = 0,396), soal tes yang valid adalah 20 soal,

Berikut ini hasil uji validitas soal pretest jika dilihat dari kriteria uji validitas:

Tabel 3.3 Uji Validitias Soal Pre-Test

No. Soal	r_{hitung}	Kriteria Validitias
1	0,524	Cukup
2	0,446	Cukup
3	0,494	Cukup
4	0,460	Cukup
5	0,442	Cukup

[14] Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2015), 203.

No. Soal	r_{hitung}	Kriteria Validitias
6	0,653	Cukup
7	0,541	Cukup
8	0,542	Cukup
9	0,476	Cukup
10	0,509	Cukup
11	0,476	Cukup
12	0,451	Cukup
13	0,525	Cukup
14	0,594	Cukup
15	0,558	Cukup
16	0,556	Cukup
17	0,548	Cukup
18	0,575	Cukup
19	0,541	Cukup
20	0,409	Cukup

Untuk hasil Perhitungan data posttest dengan menggunakan *correlate* dalam SPSS Versi 25, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Soal Post-Test

No. Soal	r_{hitung}	Kriteria Validitias
1	0,492	Cukup
2	0,472	Cukup
3	0,468	Cukup
4	0,558	Cukup
5	0,432	Cukup
6	0,644	Tinggi
7	0,559	Cukup
8	0,532	Cukup
9	0,620	Tinggi
10	0,559	Cukup
11	0,512	Cukup
12	0,631	Tinggi
13	0,690	Tinggi
14	0,684	Tinggi
15	0,881	Tinggi
16	0,651	Tinggi
17	0,736	Tinggi
18	0,571	Cukup
19	0,571	Cukup
20	0,466	Tinggi

PONOROGO

2. Uji reabilitas pada penelitian kuantitatif menggunakan alfa Cronbarch, jika hasil perhitungan nilai alfa cronbach minimal 0,6 berarti instrumen yang digunakan adalah reliabel. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian kuantitatif digunakan metode triangulasi.[15] Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest *(stability), equivalent,* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganlisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.[16] Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown *(Split half)* KR. 20, KR. 21 dan Anova Hoyt.

Berdasarkan hasil perhitungan data pretest dengan program SPSS Versi 25 diketahui:

Tabel 3.5 Uji Reliabillitas Pre-Test

Reliability Statistics

PONOROGO

[15] Samanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 8-9.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 130-131

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	20

Hasil perhitungan data *posttest* dengan program SPSS Versi 25 diketahui:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Post-Test

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	20

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini penjelasan mengenai uji prasyarat analisis:

1. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada *post-test* kelas eksperimen yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sudjana "Adapun alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan rumus uji Liliefors".

   $L_0 = F(z_i) - S(z_i)$

   Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

H_o : Data kelas eksperimen berdistribusi normal.

H_1 : Data kelas eksperimen berdistribusi tidak normal.

Menurut Sudjana, "Dalam hal ini berlaku ketentuan, tidak H_o apabila harga $L_{observasi}$ lebih besar dengan L_{tabel} pada signifikan 5% (α = 0,05) dengan derajat kebebasan dk = (k-3) dan selain itu H_o diterima.[17]

2. Uji Homogenitas digunakan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum. Apabila asumsi homogenitasnya terpenuhi maka Peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang diuji dalam sebuah penelitian itu merupakan data yang homogen atau tidak.
3. Uji Hipotesis, setelah melakukan hasil data yang normal dan homogen maka selanjutnya akan diuji hipotesis guna mengetahui hasil akhir yang berarti

[17] Wan Mursalin, dkk, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Meuredu Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, Vol. 1, No. 2 (November, 2016), 136.

ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji anova ini akan memberikan hasil yang sama dengan uji-t dalam menentukan apakah ada relasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu analisis regresi linier sederhana.

PONOROGO

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

a.	Nama Madrasah	MTs Muhammadiyah 2 Jenangan			
b.	NSM	121235020014			
c.	NPSN	20584872			
d.	Alamat	Jl. Raya Jenangan No. 68 Jenangan			
e.	Kabupaten / Kota	Ponorogo			
f.	Propinsi	Jawa Timur			
g.	Telepon	(0352)531351			
h.	Nama Kepala	Muh.Arminto,S.Pd.MM			
i.	Titik Koordinat	Long :	-7.816831	Lat	:111.542236
j.	Jumlah Siswa	Laki-laki :	134	Perempuan	:134
k.	Jumlah Guru	Laki-laki :	5	Perempuan	:13
l.	Jumlah Ruang Kelas	Baik : 6		Rusak :4	
m.	Perpustakaan	Baik : 1		Rusak :-	
n.	Waktu Validasi EMIS	Desember 2020			
o.	No. Regristasi EMIS				

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

   a. Visi "Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan"

      Indikator:

      1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas.
      2) Terwujudnya proses pembelajaran aktif.
      3) Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi di bidang akademik dan nonakademik, kompetitif, beriman dan bertakwa, serta berbudi pekerti luhur.
      4) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri.
      5) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan iptek.
      6) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi.
      7) Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi stakeholder.

PONOROGO

8) Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai
9) Terwujudnya lingkungan madrasah yang rindang, asri, bersih, terbebas dari kerusakan dan pencemaran serta berbudaya lingkungan.

b. Misi mengacu pada visi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:
1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.

PONOROGO

6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah Swt.
7) Meningkatkan pemahaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan
8) Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup bersih dan sehat dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan
9) Meningkatkan pembiasaan perilaku santun dan peduli lingkungan dalam rangka mencegah terjadinya kerusakan lingkungan

c. Tujuan madrasah mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut.
1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
3) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
4) Tercapainya program-program Madrasah

PONOROGO

5) Terlaksananya kehidupan madrasah yang Islami.
6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak karimah, dan bertakwa kepada Allah Swt.
7) Terwujudnya upaya pelestarian lingkungan melalui budaya hidup hemat
8) Terwujudnya budaya hidup bersih dan sehat dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan
9) Terwujudnya upaya pencegahan kerusakan lingkungan melalui pembiasaan perilaku santun dan peduli lingkungan

3. Sejarah MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

Pada tahun 1968, diadakan suatu pertemuan diantara tokoh-tokoh pimpinan Muhammadiyah Jenangan. Pertemuan tersebut tanpa rencana, akan tetapi sudah ada semacam ide dan rencana untuk mendirikan sekolah menengah.

Tokoh-tokoh tersebut antara lain:

a. H. Dasuki Rowi, asal Desa Jenangan
b. H. Agus Thoyib asal Desa Jenangan
c. H. Muh. Tarom asal Desa Tanjungsari

PONOROGO

d. Muniran asal Desa Plalangan
e. Tontowi Jauhari asal Desa Jenangan
f. H. Nurudin asal Desa Jenangan
g. Sardjono asal Desa Plalangan
h. H. Amenan asal Desa Plalangan
i. Sayuthi asal Desa Plalangan
j. Suparmadi asal Desa Plalangan
k. Tumiran asal Desa Plalangan

Sekolah yang digagas adalah sekolah menengah yang bernafas agama yakni Pendidikan Guru Agama atau disingkat PGA waktu itu. Kemudian sekolah itu bernama PGA Muhammadiyah Jenangan. Menurut sebagian dari tokoh penggagas yang sekarang masih hidup dan yang melatarbelakangi didirikannya PGA Muhammadiyah tersebut antara lain : 1 Januari 1977 dengan Nomor Surat Keputusan : 1380/II-011/JTM-77/1978 dan karena Muhammadiyah adalah gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* berdasar Islam, maka diperlukan kader-kader penerus perjuangan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah tersebut sesuai dengan BAB III Pasal 6 Anggaran Dasar Muhammadiyah adalah menegakkan dan

menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Di dalam kaidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah BAB I Pasal 3 bertujuan: membentuk manusia muslim yang beriman, bertagwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Oleh sebab itu, sangat tepatlah PGA Muhammadiyah Jenangan didirikan untuk menampung putra-putri orang Muhammadiyah khususnya dan putra-putri umat islam pada umumnya. Tahun 1969 adalah tonggak berdirinya Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah (PGAM) yang pada waktu itu Kepala Sekolahnya adalah Tontowi Jauhari alamat Desa Jenangan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo dan mendapatkan izin operasional dan diakui oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan berdiri resmi mulai 01 Januari 1969. Tanda tangan ketua, HS. Projokusuma dan

sekretaris Drs Haiban HS. Kemudian disusul Surat Keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur No: Lim/3/409/B/1980 tertanggal 1 Desember 1978, ditanda tangani oleh Drs. Abdul Fatah.

Seiring dengan perkembangan waktu kurang lebih tahun 1972 sesuai peraturan pemerintah dengan adanya perubahan Pendidikan Guru Agama menjadi Madrasah Tsanawiyah maka PGA Muhammadiyah 2 Jenangan berubah menjadi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dengan diiringi pergantian Kepala Madrasah dari Tontowi Jauhari kepada Agus Suyato sebagai Kepala Sekolah ke II (dua) yang beralamat: Mambel, Gontor Ponorogo. Beliau menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Jenangan dari tahun 1972 s/d 1980. Dengan kepindahan Agus Suyato keluar daerah karena mengikuti isteri sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maka terjadilah pergantian pimpinan madrasah dari Agus Suyato kepada Suparmadi. Tahun 1992 perubahan kepemimpinan madrasah terjadi lagi. Pimpinan daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Ponorogo

yang kantornya waktu itu adalah di jalan Soekarno Hatta No. 41 Ponorogo menurunkan surat keputusan bernomor: 014/SK.PD/III.A/2.b/1992, yang isinya memutuskan, menetapkan Bashori sebagai Kepala Madrasah: MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dari 15 Juli 1992 s/d 1 Juli 1995 Surat Keputusan tertanggal 14 Muharram 1413 H / 15 Juli 1992 M, yang ditanda tangani Ketua Majelis Dikdasmen : Sjaroni selaku Sekretaris Ir. Aliyadi.

Pada era dan masa jabatan Bashori, kemajuan dimulai dapat dirasakan berkat komitmen, visi dan misi serta dukungan semua pihak, mulai dari pimpinan ranting, pimpinan cabang, guru, karyawan serta *stakeholders*.

Perlu dicatat satu prestasi yang sebelumnya belum pernah terjadi yakni dari tahun 1977 s/d 2000 jumlah siswa mencapai jumlah tertinggi dari sebelumnya dan di tahun-tahun itu pula menjadi juara umum PORSENI MTs/SLTP se Kecamatan Jenangan dan mendapatkan tropi juara umum yang akhirnya tropi juara bergilir tersebut menetap sampai sekarang di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan sebagai kenang-kenangan. Selain dari

pada itu kelulusan ujian yang selalu 100% dari sejak tahun pelajaran 1992/1993 s/d 2005/2006.

Jabatan Kepala Madrasah tersebut dilampaui dengan tekun dan penuh dedikasi yang tinggi dari tahun 1992 s/d 2007 dengan segala romantika perjuangan mendidik kader-kader sesuai dengan tujuan Muhammadiyah dan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Pasang dan surut sudah menjadi hal lumrah dalam perjuangan.

Sehubungan dengan berakhirnya masa tugas Bashori sebagai Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, maka terjadilah pergantian kepemimpinan lagi. Mengacu dari hasil Rapat Periodik Dewan Guru pada hari Rabu tanggal 22 Agustus 2007 memutuskan bahwa Muh. Arminto, S.Pd. diangkat sebagai Kepala Madrasah yang baru. Dan yang sesuai dengan Surat Keputusan dari Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo Nomor: 012/KEP/III.4/D/2007 yang memutuskan bahwa Muh. Arminto, S.Pd. sebagai Kepala Madrasah: MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dari 18 Juli 2007 s/d 30 Juni 2007 Surat

Keputusan tertanggal 17 Jum. Akhir 1428 / 02 Juli 2007 M, yang ditandatangani oleh Ketua Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo: Drs. Rudianto, M.Pd. dan selaku Sekretaris Mulyani, S.Pd. M. Hum.

Di awal kepemimpinan. Muh. Arminto, S.Pd. telah memberikan sarana dan prasarana yang baru yaitu Lab. Komputer. Guna meningkatkan keterampilan siswa-siswi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan terampil dalam mengoperasikan komputer dan masih banyak program-program kerja lain yang masih dalam proses pelaksanaan.

Visi Madrasah: *"Berakhlak Mulia dan Berprestasi"*

Misi Madrasah:

- Beribadah dengan kesadarannya
- Memiliki kepekaan sosial yang tinggi
- Taat kepada orang tua dan guru
- Percaya diri, santun terhadap sesame
- Bahasa Inggris (TOEFL 300)
- Bahasa Arab (TOEFL 400)
- Dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi
- Menguasai dasar–dasar informasi dan teknologi
- Kelulusan > 7.5

B. Deskripsi Data

Penelitian ini membahas mengenai hasil belajar fiqh kelas VIII menggunakan model pembelajaran *scramble*. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 25 Maret sampai dengan 22 April 2021. Proses pembelajaran kelas eksperimen yang diberi perlakuan khusus dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada kelas VIII A dengan jumlah 21 siswa sedangkan proses pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII B dengan jumlah 23 siswa dilaksanakan dua kali tatap muka.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu untuk variabel bebas yaitu model pembelajaran *scramble*, sedangkan untuk variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Tes hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Data diperoleh dari hasil belajar *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* yaitu tes awal atau sebelum diberikannya perlakuan, siswa diminta untuk mengisi soal pilihan ganda. Untuk *post-test* atau

tes akhir diberikan ketika siswa sudah berikan perlakuan, kedua tes ini sama-sama berfungsi untuk mengukur keefektifan model pembelajaran. Tes *pre-test* dan *post-test* dilakukan secara *close book* pada materi bab haji dan umrah.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Hasil *PreTest*

Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan soal awal (*pre-test*) dengan jumlah 20 soal yang di mana tujuannya untuk mengetahui sejauh manakah pengetahuan mereka tentang materi yang akan disampaikan oleh guru.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diberikan ajaran berupa penyampaian materi mengenai haji dan umrah dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

PONOROGO

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Ringkasan Nilai *PreTest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	**Pre-Test Eksperimen**
Jumlah Siswa	21
Jumlah Soal	20
Jumlah Nilai	1165
Rata-rata	55.48
Standar Deviasi	8.646
Varians	74.762
Nilai Maksimum	70
Nilai Minimum	40
Statistik	**Pre-Test Kontrol**
Jumlah Siswa	23
Jumlah Soal	20
Jumlah Nilai	1220
Rata-rata	53.04
Standar Deviasi	9.138
Varians	83.498
Nilai Maksimum	65
Nilai Minimum	35

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* di kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, memiliki nilai rata-rata sebesar 55.48 dengan standar deviasi 8.646. Nilai minimum pada kelas eksperimen ini yaitu 40 dan nilai maksimumnya adalah 70. Sementara itu nilai rata-rata yang dimiliki oleh kelas kontrol yaitu 53.04 dan standar deviasi sebesar 9.138 dengan jumlah siswa sebanyak 23. Nilai minimum pada kelas kontrol yaitu 35 dan nilai maksimumnya adalah 65.

Analisis yang dilakukan sebelum melakukan analisis data atau pengujian hipotesis adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan "Uji Anova". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas *PreTest*

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah data tersebut

berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai untuk penelitian ini *Kolmogorov-Smirnov*, dalam perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS Versi 25. Untuk mengetahui normal atau tidak nya jika *sig*>0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika *sig*<0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Pre-Test

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
Hasil Belajar	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest Eksperimen	.150	21	.200*	.938	21	.203
PreTest Kontrol	.150	23	.196	.929	23	.106

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* hasil belajar baik kelas eksperimen atau kelas kontrol memiliki nilai *sig>0,05*, yaitu 0.200>0,05 untuk *pre-test* kelas eksperimen dan

pre-test kelas kontrol yaitu 0,196>0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas *PreTest*

Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean*> 0,05, maka data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi *(sig)* pada *Based on Mean*< 0,05, maka data penelitian tidak homogen.

Tabel 4. 3 Uji Homogenitas Pre-Test

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Eksperimen	Based on Mean	.177	1	42	.676
	Based on Median	.091	1	42	.765
	Based on Median and with adjusted df	.091	1	41.692	.765
	Based on trimmed mean	.144	1	42	.706

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji levene dengan spss dihasilkan nilai untuk *pre-test*, memperoleh 0,676>0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* tersebut homogen.

c) Uji Perbedaan *Pre-Test*

Pengujian hipotesis dilakukan pada data *Pretest* dengan menggunakan uji anova. Adapun hasil pengujian data *Pretest* kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Anova *Pre-test*

ANOVA

PreEksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	64.964	1	64.964	.819	.371
Within Groups	3332.195	42	79.338		
Total	3397.159	43			

Berdasarkan hasil uji anova pada Tabel 4.4 di atas menunjukan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,371 lebih dari 0,05. Hal ini berarti pada kondisi awal (sebelum diberikannya perlakuan) kedua kelompok sampel memiliki kemampuan yang seimbang.

2. Deskripsi Hasil *Post-Test* (Setelah diberikan perlakuan)

Untuk mengetahui kemampuan setelah diberikan perlakuan yaitu diberikannya sebuah soal akhir (*post-test*) dengan jumlah 20 soal, penilaiannya ber skala 100 sama dengan soal awal. Hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. 5 Ringkasan Nilai *PostTest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Post-Test
Jumlah Siswa	21
Jumlah Soal	20
Jumlah Nilai	1765
Rata-rata	84.05
Standar Deviasi	7.352
Varians	54.048
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	75
Statistik	**Post-Test**
Jumlah Siswa	23
Jumlah Soal	20

Jumlah Nilai	1795
Rata-rata	78.04
Standar Deviasi	6.526
Varians	42.589
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	70

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil *post-test* di kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, memiliki nilai rata-rata sebesar 84.05 dengan standar deviasi 7.352. Nilai minimum pada kelas eksperimen ini yaitu 100 dan nilai maksimumnya adalah 75. Sementara itu nilai rata-rata yang dimiliki oleh kelas kontrol yaitu 78.04 dan standar deviasi sebesar 6.526 dengan jumlah siswa sebanyak 23. Nilai minimum pada kelas kontrol yaitu 90 dan nilai maksimumnya adalah 70.

Analisis yang dilakukan sebelum melakukan analisis data atau pengujian hipotesis adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan “Uji Anova”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang

signifikan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar fiqh siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai untuk penelitian ini *Kolmogorov-Smirnov*, dalam perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS Versi 25. Untuk mengetahui normal atau tidak nya jika *sig*>0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika *sig*<0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PostTest Eksperimen	.163	21	.150	.918	21	.080
PostTest Kontrol	.158	23	.143	.901	23	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *post-test* hasil belajar baik kelas eksperimen atau kelas kontrol memiliki nilai *sig>0,05*, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperhatikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.[1]

Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean*> 0,05, maka data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi *(sig)* pada *Based on Mean*< 0,05, maka data penelitian tidak homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk *post-test* memperoleh:

[1] Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 89.

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variance[a]

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.084	1	42	.773
	Based on Median	.047	1	42	.829
	Based on Median and with adjusted df	.047	1	41.214	.829
	Based on trimmed mean	.110	1	42	.742

a. There are no valid cases for Hasil when Kelompok = 1.000. Statistics cannot be computed for this level.

0,773>0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen atau kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians kedua kelas yang dibandingkan adalah homogen.

c) Uji Perbedaan *Post-Test*

Penelitian ini untuk uji hipotesisnya menggunakan uji anova yang dimana uji anova ini akan memberikan hasil yang sama dengan uji-t dalam menentukan apakah ada relasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu analisis regresi linier sederhana. Namun, uji anova memiliki kelebihan dibanding uji-t karena uji anova dapat

digunakan pula dalam analisis regresi majemuk *(multiple regression)*.[2]

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki data yang normal dan homogen, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data *post-test* dengan menggunakan uji anova. Adapun hasil pengujian data *post-test* kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Anova *Post-Test*

ANOVA

HasilBelajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	395.727	1	395.727	8.237	.006
Within Groups	2017.909	42	48.045		
Total	2413.636	43			

Berdasarkan hasil uji anova pada Tabel 4.8 di atas menunjukan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,006 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis

[2] Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), 215.

nol (H_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Hasil penelitian ini dengan perhitungan statistik untuk perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional diketahui sebesar dengan signifikansi 0,006. Didapatkan nilai signifikansinya $p_{value} < 0,05$ ($0,006 < 0,05$).

Jadi berdasarkan hasil penelitian di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

PONOROGO

2. Pembahasan

Hasil penelitian menujukkan bahwa kelompok yang diajar dengan menggunakan model *scramble* mengalami peningkatan hasil belajar fiqh dibandingkan dengan kelompok yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *scramble*. Hasil belajar kelas eksperimen dengan skor rata-rata nilai pada kondisi akhir (setelah mendapat perlakuan) 84.05. Sedangkan untuk kelas kontrol pada kondisi akhir dengan skor rata-rata nilai 78.04. Berdasarkan hasil penelitian, jika diamati dari skor rata-rata hasil belajar fiqh siswa pada kondisi akhir terlihat perbedaannya. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan mengalami peningkatan.

Kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan hasil penelitian jika diamati siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan interaktif. Sejalan dengan pendapat Robert B. Taylor dikutip oleh Miftahul Huda menyatakan bahwa, *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan

PONOROGO

konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga mereka dengan cepat jawaban soal yang sudah terbiasa namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran scramble. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.[3]

IAIN PONOROGO

[3] *Ibid., Miftahul Huda, ... 303.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan diterapkannya model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah memperoleh hasil rata-rata *pre-test* 55.48 dan *post-test* 84.05.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaaran kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (media buku paket) pelajaran fiqh materi haji dan umrah memperoleh hasil rata-rata *pre-test* 53.04 dan *post-test* 78.04.
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji anova bahwasannya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran fiqh, maka disarankan kepada:

1. Penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi sesuaikan jenis *scramble* dengan tingkatan jenjang pendidikan siswa.
2. Bagi guru atau pengajar khususnya guru mata pelajaran fiqh harus menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan strategi belajar yang menarik perhatian siswa agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.
3. Siswa harus bekerja sama atau bertukar informasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.

PONOROGO

DAFTAR PUSAKA

Astuti, Ni Made Dwi Kurni dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Kecamatn Buleleng*, e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD, Vol. 5 No. 2, 2017.

Anwar, Khoirul. *Statistic in Linguistics*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Bire, Arylien Ludji. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Vol. 44, No. 2, 2014.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2017.

Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Dini dan Johan, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 2, 2019.

Fathurrohman, Muhammad. *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan Dengan*

Pengelolaan yang Bervariasi, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018.

Hamdi, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Hariyanto dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pembelajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2013.

Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Jaya, Indra. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

Khairul dan Harun. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Hadits SIswa Kelas VII MTs Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 9 No. 2, 2016.

Kunasdi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan video Scribe,* Tasikmalaya: EDUPUBlISHER, 2018.

Kurniati, Agusta dkk. *Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V,* Jurnal Pendidikan Dasar Prakhasa, Vol. 5 No. 1, 2019.

Muhsyanur. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif,* Sulawesi Selatan: UNIPRIMA PRESS, 2019.

Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2014.

Mursalin, Wan dkk. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Meuredu Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2015/2016,* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, Vol. 1, No. 2, 2016.

Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Teras, 2012.

Nuryadi, dkk. *Dasar-dasar Statistik Penelitian,* Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.

Pane, Aprida. Dasopang, Muhammad Darwis. *Belajar dan Pembelajaran,* Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03, No. 2, e-ISSN : 2460-234, p-ISSN : 2442-6997, 2017.

Priyatna, Andri. *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009.

Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Rony dan Arief, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)* Google Books, 2020.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Santoso, Agung. *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*, Jurnal Penelitian Vol. 14, No. 1, November 2010.

Samanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

Siregar, Syofian. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana, 2015.

Sitoyo, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

PONOROGO

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet-23, 2016.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Thobrono dan Arif, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.

Wahyu, Dessy Triana. *Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Provinsi Banten*, Jurnal Fondasi, Vol. 1 No. 1, 2013.

PONOROGO